

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis termasuk dalam kategori penelitian asosisatif kausal dengan metode korelasional yakni meneliti hubungan atau pengaruh sebab akibat. Keuntungan metode ini adalah kemampuannya memberikan bukti nyata mengenai hubungan sebab akibat yang langsung bisa dilihat (Kriyantono, 2014:62). Strategi ini digunakan untuk meneliti pengaruh *Inventory Turnover*, *Komisaris Independen*, *Profitabilitas* dan *Company Size* terhadap Agresivitas Pajak.

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berbentuk angka untuk menguji suatu hipotesis. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:10).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 13 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019, sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
**Populasi Penelitian**

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	ASII	PT. Astra International, Tbk	04-Apr-1990
2.	AUTO	PT. Astra Otoparts, Tbk	15-Jun-1998
3.	BOLT	PT. Garuda Metalindo, Tbk	07-Jul-2015
4.	GDYR	PT. Goodyear Indonesia, Tbk	01-Des-1980
5.	GJTL	PT. Gajah Tunggal, Tbk	08-Mei-1990
6.	IMAS	PT. Indomobil Sukses International, Tbk	15-Sep-1993
7.	INDS	PT. Indospring, Tbk	10-Ags-1990
8.	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk	05-Feb-1990
9.	MASA	PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk	09-Jun-2005
10.	NIPS	PT. Nipress, Tbk	24-Jul-1991
11.	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk	12-Jul-1990
12.	SMSM	PT. Selamat Sempurna, Tbk	09-Sep-1996
13.	BRAM	PT. Indo Kordsa, Tbk	05-Sep-1990

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2016:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu obyek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *non probability* dengan teknik pengambilan sampel secara teknik. Pengambilan sampel dan dengan tipe *purposive sampling* dimana tehnik penentuan sampel menggunakan penentu berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria untuk mendapatkan sampel antara lain :

1. Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia minimal tahun 2015.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian

### 3. Perusahaan yang memenuhi kriteria normalitas data

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka penentuan sampel sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Kriteria Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia minimal tahun 2015	13
2.	Perusahaan tidak yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada periode penelitian a. PT. Nipress, Tbk (NIPS) b. PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS)	2
3.	Data perusahaan yang tidak memenuhi kriteria normalitas data, yaitu: a. PT. Goodyear Indonesia, Tbk (GDYR) b. PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS) c. PT. Multistrada Arah Sarana, Tbk (MASA)	3
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>8</b>
	<b>Periode penelitian (5 tahun)</b>	<b>40</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menetapkan 8 Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019 sebagai sampel penelitian.

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2016:137) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data, dokumen, Tabel-Tabel mengenai topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sampel dari tahun 2015-2019 dan ringkasan kinerja yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelusuran data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data dokumenter adalah data yang memuat informasi mengenai suatu obyek atau kejadian masa lalu yang dikumpulkan, dicatat, atau disusun dalam arsip. Data diperoleh dari ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) tahun 2015-2019 serta dari situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:38). Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**

#### **Operasionalisasi variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
<i>Inventory Turnover</i> (X <sub>1</sub> )  Horngren et al (2014)	<i>Inventory Turnover</i> merupakan rasio untuk mengukur berapa kali persediaan berputar dalam suatu periode	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$	Rasio
Komisaris Independen (X <sub>2</sub> )  Sutedi (2012)	Komisaris Independen merupakan komisaris yang mewakili investor dan diharapkan bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi.	$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris Perusahaan}}$	Rasio
Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur		Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Martono dan Harjito (2014)	kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$	
<i>Company Size</i> (X <sub>4</sub> )  Kurniasih (2013)	<i>Company Size</i> merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aset perusahaan	Ln (Total Asset)	Nominal
Agresivitas Pajak (Y)  Lanis dan Richardson (2012)	Agresivitas Pajak merupakan tindakan perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan	$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

### 3.5. Metoda Analisis Data

#### 3.5.1. Deskriptif data

Menurut Sugiyono (2016:142) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan variabel-variabel berdasarkan data yang dikumpulkan pada periode tertentu. Karakteristik data yang digambarkan dapat dilihat :

1. Nilai maksimum dari sejumlah populasi yang dikumpulkan.
2. Nilai minimum dari sejumlah populasi yang dikumpulkan.
3. Nilai rata-rata (mean) dari sejumlah populasi yang dapat mewakili nilai-nilai yang terkumpul. Mean (rata-rata hitung) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan.
4. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk menilai disperse rata-rata atau sampel. Setelah rata-rata diketahui maka perlu ditentukan sebaran datanya.

Semakin kecil sebarannya berarti nilai data semakin sama, jika sebarannya bernilai nol, maka nilai semua datanya adalah sama. Semakin besar nilai sebarannya maka nilai yang ada semakin bervariasi

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang diperoleh sebagai variabel-variabel terpilih tersebut berdistribusi normal atau tidak (Winarno, 2013:102). Pada penelitian ini uji normalitas digunakan dengan metode pendekatan *Jarque-Bera*. Untuk mendeteksi kenormalan data dengan *Jarque-Bera* yaitu dengan cara membandingkannya dengan Tabel  $X_2$ . Jika nilai *Jarque-Bera*  $> X_2$  Tabel, maka distribusi data tidak normal. Sebaliknya jika nilai *Jarque-Bera*  $< X_2$  Tabel, maka distribusi data dapat dikatakan normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah tiap variabel independen saling berhubungan secara linear (Winarno, 2013:107). Apabila sebagian atau seluruh variabel independen berkorelasi kuat berarti terjadi multikolinearitas. Untuk menguji multikolinearitas, peneliti menggunakan *Pearson Correlation*. Kriteria uji ini, jika nilai dalam table melebihi 0,8 maka dikatakan ada multikolinearitas.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastis adalah keadaan di mana varian dalam model tidak konstan atau berubah-ubah. Model persamaan yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2012:406). Oleh karena itu dilakukan uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model dilakukan uji Breusch-Pagan-Godfrey *heteroscedasticity*. Data dikatakan

terdapat heteroskedastisitas saat nilai probabilitas *Chi-Square*  $< 0,05$ , dan sebaliknya, data dikatakan tidak terdapat heteroskedastis saat nilai probabilitas *Chi-Square*  $> 0,05$ .

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Peneliti menggunakan uji Durbin Watson dalam menguji autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Santoso, 2012:241).

Peneliti menggunakan uji Durbin Watson dalam menguji autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen (Santoso, 2012:241). Penentuan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari Tabel berikut:

**Tabel 3.4.**

**Tabel Uji Statistik Durbin Watson**

Nilai statistik <i>d</i>	Hasil
$0 < d < d_l$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq d_u$	Tidak ada keputusan
$d_u \leq d \leq 4 - d_u$	Menerima hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada keputusan
$4 - d_l \leq d \leq 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari Tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

### 3.5.3. Pemilihan Model

Dari ketiga pendekatan model data panel di atas, maka untuk menentukan pendekatan mana yang lebih baik digunakan *Chow test*, *hausman test* dan *Langrange Multiplier Test*. Berikut ini dijelaskan mengenai pengujian tersebut. Pengujian kesesuaian model yang akan digunakan untuk memilih model regresi data panel yang terbaik, yaitu:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk menentukan Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Uji Chow menggunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  = Common Effect Model

$H_a$  = Fixed Effect Model

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai Prob. Cross-section F dengan  $\alpha$  (alpha)

a. Jika Prob. Corss-section  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

b. Jika Prob. Cross-section  $F < 0,05$ , Maka  $H_0$  di tolak.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik yang dilakukan untuk model yang paling tepat antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Uji Hausman menggunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  = Random Effect Model

$H_a$  = Fixed Effect Model

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai Prob. Cross-section random dengan  $\alpha$  (alpha)

a. Jika Prob. Cross-section  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

b. Jika Prob. Cross-section random  $< 0,05$ , maka  $h_0$  ditolak

#### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih antara Common Effect Model atau Random Effect Model. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM adalah sebagai berikut :



$H_0$  = Common Effect Model

$H_a$  = Random Effect Model

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai Prob. Breusch-Pagan dengan  $\alpha$  (alpha).

- a. Jika Prob. Breusch-Pagan > 0,05, maka  $H_0$  diterima
- b. Jika Prob. Breusch-Pagan < 0,05, maka  $H_0$  ditolak

#### 3.5.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:262), Analisis regresi adalah teknik statistika yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan diantara variabel-variabel. Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Persamaan model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Agresivitas Pajak

$a$  = Koefisien konstanta

$b$  = Koefisien regresi

$X_1$  = *Inventory Turnover*

$X_2$  = *Komisaris Independen*

$X_3$  = *Profitabilitas*

$X_4$  = *Company Size*

$e$  = *Error*

#### 3.5.5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam perhitungan koefisien determinasi digunakan rumus seperti dibawah ini (Ghozali, 2014:97):

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi *Pearson*

### 3.5.6. Uji Hipotesis

#### 3.5.6.1. Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis pengaruh *Inventory Turnover*, Komisaris Independen, Profitabilitas dan *Company Size* terhadap Agresivitas Pajak menggunakan uji statistik t. Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2014:98). Uji ini digunakan untuk melihat signifikansi statistik pengaruh variabel independen secara parsial dengan taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan sebesar 95%. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan:

1.  $H_{01}$  : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan *Inventory Turnover* terhadap Agresivitas Pajak  
 $H_{a1}$  : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan *Inventory Turnover* terhadap Agresivitas Pajak
2.  $H_{02}$  : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak  
 $H_{a2}$  : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak
3.  $H_{03}$  : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak  
 $H_{a3}$  : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak
4.  $H_{04}$  : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan *Company Size* terhadap Agresivitas Pajak  
 $H_{a4}$  : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan *Company Size* terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi  $t$  dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika *significance*  $t < 0,05$  yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika *significance*  $t \geq 0,05$  yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.6.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2014:340), uji statistik  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_{05} : \beta_{1,2,3,4} = 0$  Secara simultan tidak ada pengaruh signifikan *Inventory Turnover*, *Komisaris Independen*, *Profitabilitas* dan *Company Size* terhadap *Agresivitas Pajak*

$H_{a5} : \beta_{1,2,3,4} \neq 0$ ; Secara simultan ada pengaruh signifikan *Inventory Turnover*, *Komisaris Independen*, *Profitabilitas* dan *Company Size* terhadap *Agresivitas Pajak*

Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi  $F$  dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jika *significance*  $F < 0,05$  yang berarti secara simultan ada pengaruh signifikan *Inventory Turnover*,

Komisaris Independen, Profitabilitas dan *Company Size* terhadap Agresivitas Pajak.

2.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jika *significance F*  $\geq 0,05$  yang berarti secara simultan tidak ada pengaruh signifikan *Inventory Turnover*, Komisaris Independen, Profitabilitas dan *Company Size* terhadap Agresivitas Pajak.